

## Analisis Eksistensi Ekonomi Syari'ah Suku Melayu di Pulau Bengkalis pada Era Digital

Nurmahadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Bengkalis,  
email: [nurmahadi21@gmail.com](mailto:nurmahadi21@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 27 Agustus 2024

Revised : 26 September 2024

Accepted : 28 September 2024

**Keywords:**

Sharia economy, Malay family, Bengkalis, Digitalization.

**Kata Kunci:**

Ekonomi syari'ah, Rumpun melayu, Bengkalis, Digitalisasi.

**DOI:** 10.62335

### ABSTRACT

*Bengkalis Island, which has a glorious history as a center of trade and port during the Malay sultanate era, made Bengkalis Island an advanced and strategic island in the Malay region in the past. Sharia economics is a social science that studies the economic problems of the people inspired by Islamic values. The values contained in it are useful for maintaining our souls, religion, reason, descendants, and property. So that this sharia economic system does not only apply to Muslims but all humanity. This type of research is qualitative research. The data sources in this study are primary and secondary data, sourced from interviews, scientific literature and libraries. The results of the study show that the economic system of the Malay Muslim community of Bengkalis Island reflects a sharia economic system that is in accordance with Islamic law. The economic system of jejulo, land mortgages or taxes and animal and garden perdu, in classical Malay society, is similar to or in accordance with the sharia economic transaction system, namely aqad qard hasan, rahn and mudharabah. In the digital era, the Islamic Malay economy continues to grow and develop and plays a role in the development of the Malay region and poverty alleviation.*

### ABSTRAK

Pulau Bengkalis yang memiliki sejarah kegemilangan sebagai pusat perdagangan dan pelabuhan pada masa era kesultanan melayu menjadikan pulau Bengkalis sebagai pulau yang maju dan strategis di wilayah rumpun melayu pada masa silam. Ekonomi syari'ah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Nilai-nilai yang terkandung yang ada didalamnya berguna untuk menjaga jiwa, agama, akal, keturunan, dan harta kita. Sehingga sistem ekonomi syari'ah ini tidak hanya berlaku untuk umat muslim namun seluruh umat manusia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer sekunder, yang bersumber dari wawancara, literature ilmiah dan library. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

sistem ekonomi masyarakat melayu Islam pulau Bengkalis mencerminkan sistem ekonomi syari'ah yang sesuai dengan hukum Islam. Sistem ekonomi jejulo, gadai tanah atau pajak dan perdua hewan dan kebun, pada masyarakat melayu klasik, mirip atau sesuai dengan sistem transaksi ekonomi syari'ah yaitu *aqad qard hasan*, *rahn* dan *mudharabah*. Di era digital, ekonomi melayu islam tetap tumbuh dan berkembang dan berperan dalam pembangunan wilayah melayu dan pengentasan kemiskinan.

## 1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim di jajaran mayoritas, maka dari itu tidak heran jika sekarang keuangan syariah terus berkembang pesat di Indonesia karena masyarakat juga semakin menyadari bahwa transaksi yang ingin digunakan tentunya halal dan bisa menjadi berkah untuk masyarakat (Sirodjudin, 2021). Mayoritas penduduk muslim yang disandang Negara Indonesia, tentu memberikan keistimewaan dan tantangan tersendiri dalam menjalankan *muamalah* sehari-hari. Bukan hanya sektor keuangan saja yang menerapkan sistem syari'ah dalam kegiatan operasionalnya, namun pada setiap sektor kehidupan juga harus menerapkan sistem syari'ah dalam kehidupannya. Sehingga jaminan halal bagi masyarakat Indonesia bukan hanya di sektor keuangan saja, namun pada semua sektor dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa harus sesuai dengan nilai-nilai syari'ah.

Kemajuan teknologi digitalisasi juga memainkan peran penting dalam konsumsi di tengah Masyarakat Melayu Islam yang serba *online* dan mendorong sektor ekonomi *syari'ah* dan keuangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. (Amran. 2018; Huzaimah. 2019. Nurmahadi & Setyorini. 2019; Sirojudin. 2021. Een, et al. 2024). Peran ekonomi dan keuangan syariah di era digital dimaksimalkan melalui strategi untuk meningkatkan kualitas SDM, inovasi produk berbasis digital dan layanan, edukasi dan sosialisasi serta kerjasama di bidang *fintech* (Mohamad & Fares, 2019; Ivan, et al. 2019; Nurmahadi, et al. 2024). Perkembangan *fintech* dan *e-commerce* tentu di ikuti dengan perkembangan pembayaran digital yang meningkat, dan membawa peluang sekaligus tantangan bagi ekonomi berbasis syariah. (Yunaita, 2022; Nurmahadi, et al. 2024).

Era digital yang berkembang dengan pesat tentu memberikan tantangan tersendiri terhadap eksistensi ekonomi *syari'ah*. Salah satu tantangan terbesar bagi keuangan syariah dalam dekade berikutnya adalah di bidang teknologi keuangan (*fintech*). Di dunia digital, praktik keuangan tradisional dan ekonomi tradisional akan ditinggalkan (Fares, et al. 2021). Selain itu ekonomi *syari'ah* tentu sangat diperlukan di era digital ini, untuk menjaga masyarakat terhindar dari praktik *riba*, *maysir* dan *gharar*, serta supaya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta dapat terpelihara dengan baik sesuai dengan tujuan *maqasid syari'ah* (Nurmahadi & Setyorini, 2018). Ekonomi syari'ah menjaga para pelaku bisnis, baik itu skala besar maupun UMKM terhindar dari praktik-praktik transaksi yang dilarang dalam Islam (Sukron, et al. 2024).

Ekonomi *syari'ah* juga sangat erat kaitannya dengan ekonomi melayu, yang mana ekonomi masyarakat melayu berlandaskan pada hukum Islam. Masyarakat Melayu juga memiliki potensi sumber daya yang sangat besar, yang mana kekuatan terbesarnya adalah sebagai bangsa serumpun yang tidak terikat oleh geografis, sosial, dan budaya dalam wilayah administratif tertentu (Khodijah,

et al. 2021). Sehingga ekonomi syari'ah di wilayah masyarakat melayu Islam berkembang sampai kepada era digital seperti sekarang ini, dan menjadi penopang utama pendapatan dan perekonomian di wilayah Pulau Bengkalis pada khususnya, dan Riau pada umumnya (Ahmad Sahroni, et al. 2024).

Ekonomi melayu Islam pada kawasan pulau bengkalis pada masa lalu memiliki sejarah yang panjang. Pada era kesultanan melayu, Pulau Bengkalis merupakan pusat perdagangan dan pelabuhan pada masa itu, yakni pada era penguasaan kerajaan Johor, Melaka, dan Siak Sri Indrapura. (Junery, 2015; Muhammad Isa Selamat, et a. 2021). Kegemilangan ekonomi melayu pada waktu itu di dukung oleh lokasi Pulau Bengkalis yang sangat strategis pada zaman tersebut, sebagai pusat perdagangan dan pelabuhan di wilayah masyarakat melayu Bengkalis. Sehingga dengan latar belakang di atas, maka analisis eksistensi ekonomi syari'ah suku melayu di pulau Bengkalis pada era digital menjadi topik dalam penelitian ini.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Ekonomi Digital**

Hasil dari inovasi pada sistem ekonomi yang memberikan dampak kemudahan masyarakat untuk melaksanakan transaksi ekonomi secara digital dan bisa mengakses transaksi tanpa dibatasi ruang dan waktu dengan koneksi jaringan internet merupakan hasil dari digitalisasi ekonomi atau ekonomi digital. Ekonomi digital memberikan kemudahan mobilitas bagi masyarakat yang tidak bisa bertransaksi ke pasar tradisional, atau pasar modern dengan pergi ke pasar atau Keluar rumah dan mengurangi waktu untuk melakukan transaksi yang memakan waktu lumayan bagi pengguna memiliki kesibukan yang lebih.

Selain itu, pengertian ekonomi digital juga merupakan sistem ekonomi yang didasarkan pada produk dan layanan elektronik yang diproduksi oleh perusahaan elektronik dan diperdagangkan melalui perdagangan elektronik. Yaitu, perusahaan dengan proses produksi dan manajemen elektronik dan perusahaan yang berinteraksi dengan mitra dan pelanggan serta melakukan transaksi melalui Internet dan teknologi jaringan (Alfiani, et al. 2022).

Kegiatan masyarakat yang sudah berbasis teknologi menjadikan kebiasaan untuk browsing pada dunia maya dimanapun tempat untuk memudahkan bertransaksi jual- beli, maupun sekedar menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan kemudahan fasilitas internet. Platform jual beli seperti instagam ataupun *facebook* dan *e-commerce* lainnya menjadi market place yang digunakan oleh masyarakat baik itu kaum muda maupun tua. Ini menandakan bahwa perkembangan ekonomi dan transaksi mengikuti perkembangan teknologi yang semakin cepat seiring perkembangan zaman pada saat ini.

### **Ekonomi Syari'ah**

Ekonomi syari'ah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam mengatur perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, ketentuan bagaimana mendapatkan dana dan harta,

bertransaksi, serta bagaimana membelanjakan harta kita. Untuk membangun dan mengembangkan ekonomi Islam, dibutuhkan adanya ilmu ekonomi Islam. (Ridwan, 2014).

Karakteristik yang ada dalam ekonomi syari'ah adalah nilai - nilai dalam melaksanakan ekonomi dengan didasari kebenaran untuk menjauhi keburukan atau sifatnya merugikan konsumen untuk memberikan kepercayaan dan kemudahan konsumen. Rukun akad dalam kegiatan ekonomi Islam yaitu:

- a) Pihak - pihak yang berakad, yaitu adanya penjual dan pembeli yang sesuai peran masing - masing yang mana penjual memnjual produk ataupun jasa yang ditawarkan pada lapaknya untuk sebuah objek yang harus ada pada yang ditawarkan pada pembeli, begitupun pembeli seorang individu pemilik modal untuk membeli suatu produk atau jasa yang ditawarkan penjual kepada pembeli.
- b) Shighah atau ijab qobul yaitu suatu perjanjian antara penjual dan pembeli dengan persyaratan yang dibuat oleh penjual dan disetujui oleh pembeli dengan sadar untuk melakukan transaksi pada produk yang ditawarkan penjual dan di beli oleh pembeli dengan membaca persyaratan yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak untuk transaksi.
- c) Objek akad yaitu produk yang dijual dari penjual untuk di promosikan pada pembeli yang mana objek yang dijual harus sempurna dalam arti tidak ada cacat agar tidak terjadi penipuan pada pembeli. Penjual pada objek akad biasanya akan memberikan spesifikasi sesuai produk yang dimiliki dengan pengetahuan pada bidangnya agar penjual bisa menyakinkan pembeli dengan pengalaman yang dimiliki penjual agar tidak memberikan informasi tidak benar semestinya.
- d) Tujuan dari akad ialah penjual menjual sesuai syariat islam yang dianjurkan pada penjual yang mana tidak melenceng pada aturan islam yangberlaku yang mana tidak menjual barang yang tida semestinya dijual sebagai contoh miras, barang yang masa berlakunya sudah melewati batas, atau pun barang yang tidak sesuai dengan kondisi asli yang merugikan pembeli.

Prinsip - prinsip pada ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

- a) Larangan Maisyir ialah tindakan perjudian yang berarti seorang ingin mendapatkan harta tanpa usaha atau susah payah berkerja ataupun untuk memperkaya diri sendiri dengan merugikan orang lain.
- b) Larangan gharar ialah suatu tindakan penipuan yang merugikan orang lain dengan transaksi terdapat unsur - unsur tersembunyi yang dilakukan untuk memperkaya salah satu pihak yang mana keuntungan ialah penjual.
- c) Larangan melakukan hal haram yaitu hukum yang dijatuhkan pada suatu benda yang dilarang digunakan atau dikonsumsi karena tidak sesuai anjuran Allah dari barang yang jual atau prolehan baranag.
- d) Larangan dzalim yaitu tindakan yang merugikan orang lain.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data tertulis dari sumber-sumber data yang diteliti. (Moleong, 2017). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yang bersumber dari wawancara, *library research* dan dari artikel-artikel ilmiah mengenai ekonomi syariah di era digital. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan dan menjawab pertanyaan tentang eksistensi ekonomi syariah suku Melayu di Pulau Bengkalis pada era digital, dan menjadi landasan dalam penelitian selanjutnya.

### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Perkembangan Ekonomi Syariah di Pulau Bengkalis

Pulau Bengkalis merupakan salah satu pulau yang berlokasi di Provinsi Riau, Pulau Bengkalis juga merupakan lokasi dimana ibukota Kabupaten Bengkalis berada, dan merupakan pusat pemerintahan daerah kabupaten. Posisi pulau Bengkalis yang sangat strategis dimana selain sebagai pusat pemerintahan dan ibukota Kabupaten Bengkalis, pulau Bengkalis juga memiliki sejarah yang panjang sejak 500 tahun yang lalu, dimana pernah mengalami masa kegemilangan ekonomi masyarakatnya, terutama pada era kerajaan kesultanan Johor, Melaka dan Siak Sri Indrapura.

Pulau Bengkalis berbatasan langsung dengan Selat Malaka di bagian Timur, Utara dan Barat, dan dibagian selatannya merupakan Selat Bengkalis. Dengan posisi yang strategis berbatasan langsung dengan Selat Melaka dan Selat Bengkalis, menjadikan pulau Bengkalis sebagai pusat perdagangan dan pusat pelabuhan pada masanya. (Misda & Darwis, 2019; Muhammad Isa Selamat & Junery, 2021). Posisi yang sangat strategis tersebut menjadikan Bengkalis sebagai perdagangan yang maju dengan menjadikan transportasi air sebagai akses keluar dan masuknya barang dan manusia menuju daratan Sumatera.

Penduduk pulau Bengkalis sebagian besar terkumpul pada Kota Bengkalis yang terletak pada bagian selatan pulau, berhadapan dengan pulau Sumatera dan terpisah oleh selat sempit yaitu selat Bengkalis. Sebagian lainnya tersebar merata pada pulau Bengkalis yang terdiri dari desa-desa yang sudah terkoneksi dengan jalan yang cukup baik. Berdasarkan data BPS Kab Bengkalis tahun 2024, jumlah penduduk pulau Bengkalis adalah sebanyak 129.811 jiwa. Penduduk pulau Bengkalis adalah suku Melayu, suku Akik, Suku Jawa, Minang, dan Tionghoa, dan mayoritas penduduknya beragama muslim. Mata pencaharian utama adalah nelayan dan bertani, dan sebagian sebagai pedagang dan pegawai pemerintah dan swasta.

Perkembangan ekonomi syariah di pulau Bengkalis tidak terlepas dari sejarah panjang peradaban Bengkalis pada masa lalu. Berdasarkan sejarah, Bengkalis pada mulanya adalah sebuah perkampungan nelayan pada tahun 1645 yang silam, kemudian pada tahun 1678 Bengkalis sebagai tempat bertemunya pedagang-pedagang Melayu, Arab, dan Jawa untuk melaksanakan transaksi perdagangan. Transaksi perdagangan juga dilaksanakan bersama dengan pedagang-pedagang dari Palembang, Jambi, Indragiri, Aceh, Kedah, Perak, Kelong, Johor, Penang, Petani, Siam, Kamboja, Kocin, Cina dan orang-orang Minangkabau yang mendiami Sumatera dan datang ke sana untuk mengambil garam, beras, dan juga ikan (terubuk) yang banyak ditangkap oleh orang-orang Selat (Hasan Junus,

2002; Wiwik Swastiwi, 2015). Pada tahun 1723, kerajaan Siak berdiri, dan pada waktu itu, Bengkalis dan bukit batu dijadikan sebagai pusat pos pertahanan dan perdagangan.

Selanjutnya, saat Bengkalis berada pada kekuasaan Belanda, Bengkalis dijadikan ibukota Keresidenan Sumatera Timur. Namun demikian, Belanda kemudian memindahkan ibukota keresidenan dari Bengkalis ke Medan. Sesudah perpindahan tersebut Bengkalis dijadikan ibukota Afdeling Bengkalis sampai akhir kekuasaan Belanda di Indonesia. Sedangkan saat pendudukan Jepang, Bengkalis dijadikan ibukota Bengkalis.

Perkembangan ekonomi Syari'ah di pulau Bengkalis sangat erat kaitanya dengan penduduk pulau Bengkalis yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sistem ekonomi yang sudah berkembang di masyarakat melayu Islam sejak zaman dulu sangatlah banyak dan beragam (Syahfawi, 2017). Sistem ekonomi melayu yang sesuai dengan tatanan ekonomi syariah pada zaman dulu antara lain seperti:

- a) Jejulo yang transaksinya sama dengan transaksi aqad *qard hasan* untuk konsumtif dan pembiayaan modal (produktif).
- b) Pajak atau gadai kebun, dalam transaksi ekonomi syari'ah dikenal dengan *Rahn*, dan biasanya pajak atau gadai kebun ini dilakukan pada kebun getah atau karet, kelapa, ladang dan sebagainya.
- c) Sistem perdua tanah atau hewan peliharaan, yang pada sistem ekonomi syari'ah merupakan transaksi *mudharabah*.

Jenis-jenis transaksi ekonomi masyarakat melayu pada zaman dulu seperti di atas merupakan kegiatan transaksi ekonomi yang sesuai dengan ekonomi syari'ah. Kegiatan transaksi diatas ampai pada zaman sekarang masih diaplikasikan pada masyarakat melayu, khususnya masyarakat melayu di pulau Bengkalis. Tentunya perkembangan transaksinya sudah mengalami pergeseran dari sistem tradisional bergeser dan bertransformasi ke sistem digital, sesuai dengan perkembangan zaman.

### **Eksistensi Ekonomi Syari'ah Di Era Digital**

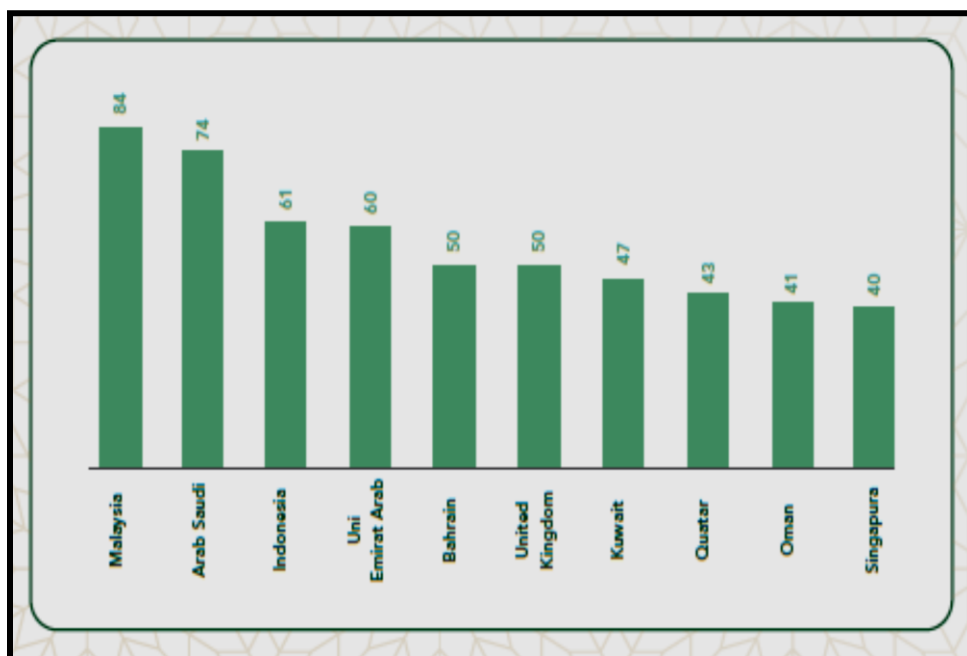
Perkembangan teknologi pada era digital sekarang ini dapat memudahkan pada manusia dalam bertransaksi ekonomi. Teknologi digital memudahkan individu untuk melakukan proses transaksi jual beli guna memenuhi kebutuhan dalam kegiatan sehari – hari. Media sosial dan platform-platform digital menjadi pilihan dan media untuk bertransaksi bagi penjual dan pembeli , tentunya dengan dukungan infrastuktur dan perangkat elektronik yang menunjang dan tersedia untuk melakukan transaksi tersebut (Naila, Maulida & Helda, 2024).

Digitalisasi ekonomi syari'ah juga telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam pengembangan ekonomi syariah. Hal tersebut ditandai dengan terciptanya peluang-peluang baru yang dapat memperluas akses dan inklusivitas layanan keuangan berbasis syariah. (Hakim & Nisa, 2024). Digitalisasi tersebut di tandai Dengan munculnya *fintech* syariah, platform *crowdfunding*, dan teknologi *blockchain*. Dengan demikian ekonomi syariah dapat menawarkan solusi yang lebih efisien dan transparan. Dampak dari digitalisasi tersebut adalah munculnya inovasi yang memungkinkan

masyarakat lebih mudah mengakses produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Eksistensi ekonomi syaria'ah di era digital mengalami perkembangan yang sangat positif. Kondisi tersebut dapat dilihat dari data perkembangan pasar fintech syaria'ah Indonesia pada tahun 2024 sebesar \$ 6,1 miliar dolar, atau tumbuh sebesar 14,1 persen pertahun (OJK, 2024).

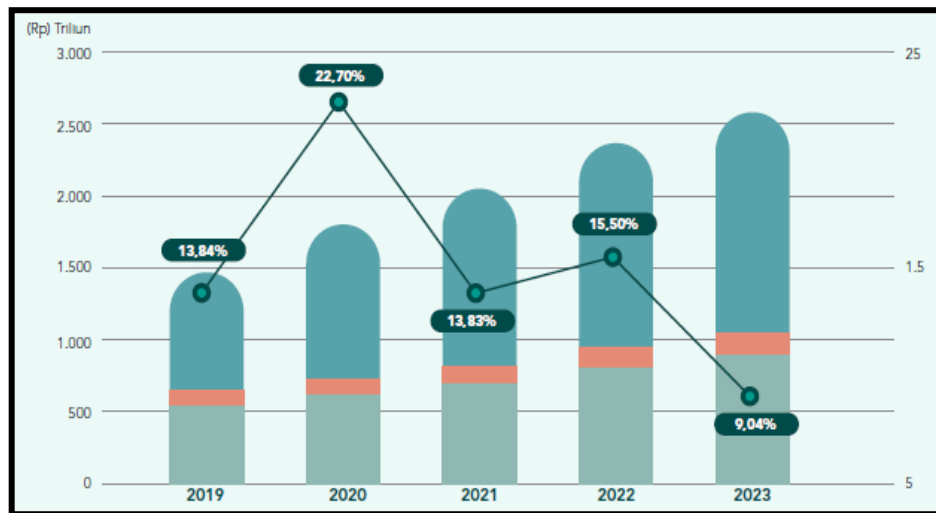
Perkembangan pasar fintech Indonesia di tingkat global juga cukup positif, yakni Indonesia berada pada posisi ke tiga dalam *Global Islamic Fintech Index* (GIFT) tahun 2023. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar grafik dibawah ini:



Sumber: OJK Tahun 2024.

Gambar 1. Grafik Global Islamic Fintech Index Indonesia tahun 2023

Posisi Global Islamic Fintech Index Indonesia berada pada peringkat ke tiga dunia setelah Malaysia dan Arab Saudi pada tahun 2023. Ini membuktikan bahwa *industry Islamic Fintech* Indonesia mengalami perkembangan yang positif. Kondisi tersebut juga berkorelasi dengan pertumbuhan asset keuangan syaria'ah Indonesia yang mengalami pertumbuhan positif dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Kondisi tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: OJK Tahun 2024.

Gambar 2. Grafik pertumbuhan asset keuangan syari’ah Indonesia tahun 2019-2023.

Pertumbuhan asset keuangan syari’ah Indonesia mengalami pertumbuhan dari tahun 2019 tumbuh sebesar 13,84 %, kemudian tahun 2020 sebesar 22,70%, tahun 2021 sebesar 13,83%, tahun 2022 tumbuh sebesar 15,50 % dan pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 9.04 %, dengan total nilai asset keuangan syari’ah indonesia pada tahun 2023 sebesar Rp. 2,58 triliun.

Kondisi global Islamic fintech index Indonesia dan asset keuangan syari’ah yang terus mengalami pertumbuhan di atas, tentu selaras dengan perkembangan ekonomi syari’ah di pulau Bengkalis di era digital. Secara umum, ekonomi pulau Bengkalis ditopang oleh kegiatan nelayan dan bertani. Dan selain itu, pegawai swasta dan pegawai pemerintah juga menjadi penyumbang belanja konsumsi dan produksi di pulau Bengkalis. Keberadaan dua perguruan tinggi Islam dipulau Bengkalis yang membuka program studi ekonomi syari’ah dan akuntansi syari’ah juga menjadi daya dukung perkembangan dan eksistensi ekonomi syari’ah di pulau Bengkalis, melalui SDM yang mumpuni di bidang ekonomi syari’ah.

Eksistensi dan perkembangan ekonomi syari’ah di masyarakat melayu pulau Bengkalis juga membawa dampak yang positif bagi pengentasan kemiskinan di pulau Bengkalis. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis tahun 2024, penduduk miskin di Kabupaten Bengkalis mengalami trend penurunan dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2021 penduduk miskin sebesar 36,66 ribu jiwa menurun sebesar 6,32 % di tahun 2022 yakni menjadi 36,03 ribu jiwa dan pada tahun 2023 menurun sebesar 6,31 persen menjadi 36,01 ribu jiwa. Penurunan penduduk miskin tersebut juga berkorelasi dengan sistem ekonomi syari’ah di pulau Bengkalis.

## 5. PENUTUP / KESIMPULAN

Eksistensi dan perkembangan ekonomi syari’ah di wilayah pulau Bengkalis di era digital mengalami pertumbuhan yang positif. Kegiatan ekonomi masyarakat pulau Bengkalis sudah berjalan sejak 500 tahun yang lalu. Sejarah menjelaskan bahwa pulau bengkalis sebagai wilayah yang

berpenduduk mayoritas Melayu dan beragama Islam sudah menjadi pusat perdagangan dan pelabuhan pada era kesultanan Johor, Melaka, dan Siak Sri Indrapura. Kondisi tersebut menjadikan ekonomi masyarakat Pulau Bengkalis tumbuh dan berkembang seiring dengan aktivitas perdagangan pada zaman tersebut.

Sistem ekonomi masyarakat melayu Islam pulau Bengkalis mencerminkan sistem ekonomi syari'ah yang sesuai dengan hukum Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan sistem ekonomi jejulo, gadai tanah atau pajak dan perdua hewan dan kebun, pada masyarakat melayu klasik. Sistem ekonomi melayu klasik tersebut mirip atau sesuai dengan sistem transaksi ekonomi syari'ah yaitu *aqad qard hasan, rahn dan mudharabah*.

Eksistensi ekonomi masyarakat melayu pulau Bengkalis juga berkembang selaras dengan perkembangan ekonomi digital di Indonesia. Perkembangan ekonomi digital membawa dampak yang positif bagi ekonomi syari'ah dipulau Bengkalis yang mayoritas penduduknya bersuku Melayu dan beragama Islam. perguruan tinggi Islam dengan kajian bidang ekonomi syari'ah dan akuntansi syari'ah menambah ekistensi ekonomi syari'ah di wilayah pulau Bengkalis semakin berkembang dan memberikan kontribusi bagi pembangunan dan pengentasan kemiskinan di Bengkalis. Penelitian selanjutnya sangat diperlukan untuk mengeksplorasi dan menguji eksistensi dan perkembangan ekonomi syari'ah di pulau bengkalis di era digital, dan untuk menambah khasanah keilmuan tentang sistem ekonomi melayu di pulau Bengkalis pada era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djafri, F., Laldin, M. A., & Laallam, A. (2021). The global perspective of Islamic finance and the potential for China to tap into the Islamic finance market. *Journal of Islamic Business and Management*, 11(1), 14-28.
- Erlina, E., Isa, M., Ishak, K., Shirotol, A., Khoirin, K. F., Ashuri, B., ... & Nisha, A. C. (2024). Legalitas Dan Produk Halal Bagi Wirausaha Muda. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18-22.
- Hakim, A. S., & Nisa, F. L. (2024). Pengembangan Ekonomi Syariah: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 143-156.
- Hasan Junus. (2002). Sejarah Kabupaten Bengkalis Sebuah Tinjauan Paling Dasar Serta Beberapa Makalah. Pemda Kabupaten Bengkalis.
- Huzaimah, H. (2019). Eksistensi Perekonomian Syari'ah Terhadap Peradaban Islam Melayu Untuk Kesejahteraan Umat Di Indonesia. *As-Shuffah*, 7(2), 25-28.
- Ishak, K., Selamat, M. I., Rahmany, S., & Junery, M. F. (2021). Pengembangan ekonomi Islam di wilayah rumpun melayu: peluang dan cabaran. *Journal of Islamic Philanthropy & Social Finance (JIPSF)*, 3(1), 37-49.
- Ishak, K., Isa, M., Nurmahadi, N., Hamdi, M., Mustafa, H., Haikal, F., ... & Putra, D. M. S. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Peluang Bisnis Generasi Z Di Era 5.0 Pada Siswa MA Kecamatan Bengkalis. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Junery, M. F. (2015). Sistem Ekonomi Islam Sebagai Pondasi Ekonomi Masyarakat Melayu Dalam Menghadapi ASEAN Economic Community (AEC). *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 4(1), 70-79.

- Kabupaten Bengkalis dalam Angka Tahun 2024, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis*. 14 ( 2024). <https://bengkaliskab.bps.go.id/id>
- Laldin, M. A., & Djafri, F. (2019). Islamic finance in the digital world: Opportunities and challenges (Kewangan Islam dalam Dunia Digital: Peluang dan Cabaran). *Journal of Islam in Asia (E-ISSN 2289-8077)*, 16(3), 283-299.
- Misda, A., & Darwis, M. (2019). Sosial Masyarakat Suku Asli; Eksistensi Proto-Melayu di Pulau Bengkalis Era Modernitas. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 15(2), 19-30.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, M. (2014). Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (Revisi). Yogyakarta: UII Press.
- Munawarah, A., Janah, A. M., Oktarini, E. A., & Khatimah, H. (2022). Peran ekonomi digital bagi perkembangan pasar modern di Indonesia. *Jurnal Al-Aflah*, 1(2), 124-133.
- Nurmahadi, N., & Setyorini, C. T. (2018). Maqasid Syariah Dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(1), 29-55.
- Nurmahadi, N., & Setyorini, C. T. (2019). Menumbuhkembangkan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (Baitul Maal Wa Tamwil) Di Pulau Bengkalis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(2), 174-184.
- Nurmahadi, N., Misissaifi, M., & Susilawati, S. (2024). Akuntansi Syari'ah Di Era Digital: Peran Dan Kekuatan Dalam Menghadapi Era Digita. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 15501-15516.
- Nurmahadi, N., Isa, M., Ishak, K., Mashuri, M., Susilawati, S., Azlan, M., ... & Kholid, I. (2024). Pembinaan Jiwa Wirausaha Pada Generasi Z Di Madrasah Aliyah Darusalam Pematang Duku Timur Kabupaten Bengkalis. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11-17.
- Otoritas Jasa Keuangan.(2023). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023.
- Putri, N. C., & Mayanti, H. (2024). Eksistensi Ekonomi Digital Dalam Perspektif Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 246-255.
- Rahmawati, Y. (2022). Akuntansi Syariah di Indonesia dalam Era Digital. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 1-12.
- Sahroni, A., Batubara, Z., Mehilda, S., & Erlina, E. (2024). Analisis Sistem Pemungutan Pajak Mineral Bukan Logam Dan Batuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis. *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(2), 113-121.
- Santoso, I., Canon, S., & Pakaya, A. (2019, November). The role of Islamic financial institutions in supporting economic growth in the digital era: case study in Indonesia. In *The First International Conference On Islamic Development Studies 2019, ICIDS 2019, 10 September 2019, Bandar Lampung, Indonesia*.
- Selamat, M. I., Ishak, K., & Junery, M. F. (2021). Bengkalis sebagai pusat pelabuhan dan perdagangan era kesultanan Melayu. *Journal of Islamic Philanthropy & Social Finance (JIPSF)*, 3(2), 41-51.
- Siroj, S. (2021). Analisis Pertumbuhan Keuangan Syariah Di Era Digitalisasi. *Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 1(1), 39-48.
- Suadi, A. (2018). Opportunities and challenges of sharia financial institutions in dealing with free market. *Jurnal Hukum dan Peradilan*, 7(1), 1-22.
- Sukron Niami, Mashuri, Muhammad Isa Selamat, Ade Suhartini, & Kurniatul Fil Khoirin. (2024). Growth of UMKM in Dedap Village, Meranti District: Promotion, Location, and Product Quality. *International Journal of Sustainable Applied Sciences*, 2(6), 579–592.
- Swastiwi, A.W. (2015). Sejarah Bengkalis. Peneliti Madya di BPN Budaya Tanjung Pinang. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/sejarah-bengkalis/>
- Syahfawi, S. (2017). Ekonomi Melayu Dalam Tatanan Ekonomi Islam. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 9(1), 179-193.